

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang paling ideal pada hakikatnya dilakukan sejak usia dini hingga dewasa, pendidikan yang di maksud dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan siswa secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan kepribadian dan potensi siswa secara maksimal yang menitik beratkan pertumbuhan dan perkembangan motorik, kecerdasan emosi, maupun kecerdasan spiritual yang di sesuaikan dengan pross dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh siswa itu sendiri.¹

Kegiatan belajar pada dasarnya dapat dilihat sebagai proses dan sebagai hasil. Sebagai proses artinya belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku, sedangkan hasil artinya belajar sebagai perubahan yang terjadi dalam tingkah laku seseorang baik perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.²

Sebab proses belajar merupakan proses konstruksi makna yang berlangsung terus menerus, setiap kali berhadapan dengan fenomena atau pengalaman baru diadakan rekontruksi, baik secara kuat atau lemah. Proses belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, melainkan lebih sebagai pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Hasil Belajar dipengaruhi pengalaman pelajar sebagai hasil interaksi dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung kepada apa yang telah diketahui.³ yaitu membentuk makna diciptakan para pembelajar dari apa yang mereka lihat, mendengar, merasakan, dan alami. Konstruksi makna di pengaruhi oleh pengertian terdahulu yang telah dimiliki siswa serta mempengaruhi motivasi pada siswa.

¹ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 22-23

² Abdulrahmat, Dkk, *Perilaku Hidup Sehat Dan Prestasi Belajar Siswas ekolah Dasar*, Universitas Negeri Gorontalo. 115

³ Suyono, Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran Toeri Dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2017), 127

Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar, seseorang melakukan aktivitas belajar, karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman, meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan sebuah pujian. setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun. Tetapi, pujian yang diucapkan itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat kesalahan pujian bisa bermakna mengejek.⁴

Motivasi melahirkan prestasi belajar berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu di jadikan indikator baik buruknya prestasi belajar siswa. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi dihari-hari mendatang.⁵

Selanjutnya Syah menjelaskan bahwa yang di maksud dengan faktor internal adalah faktor dari siswa, yakni keadaan atau kondisi fisik dan psikis (kondisi jasmani dan rohani siswa) sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar biasa diri siswa. Yakni kondisi lingkungan di luar pembelajaran siswa. Salah satu faktor dari dalam diri (faktor internal) yang turut berpengaruh adalah faktor kesehatan, dalam hal ini perilaku hidup sehat dari setiap orang yang belajar.⁶

Teori belajar yang menekankan terhadap perubahan perilaku siswa adalah teori belajar behavioristik. Behavioristik adalah sebuah aliran dalam pemahaman tingkah laku manusia yang di kembangkan oleh John B. Watson

⁴ Imam Musbikin syah, *Mengatasi Anak Mogok Sekolah + Malas Belajar*, (yogyakarta: Laksana 2012), 95-98

⁵ Imam Musbikin, .99

⁶ Abdulrahmat,Dkk, 114

Seorang ahli psikologi Amerika, pada tahun 1930. Sebagai reaksi atas teori psikodinamika. Perspektif behavioristik ini berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia. Asumsi dasar mengenai tingkah laku menurut teori ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya di tentukan oleh aturan-aturan, bisa di ramalkan, dan bisa dikendalikan.⁷

John B. Watson dan teoretikus behavioristik lainnya, seperti skinner meyakini bahwa tingkah laku manusia merupakan hasil dari pembawaan genetis dan pengaruh lingkungan atau situasional. Kalau Freud melihat bahwa tingkah laku kita di kendalikan oleh kekuatan-kekuatan yang tidak rasional, teoretikus behavioristik melihat kita sebagai hasil pengaruh lingkungan yang membentuk dan memanipulasi tingkah laku kita.⁸

Di lihat dari pengertiannya teori belajar behavioristik merupakan suatu teori psikologi yang berfokus pada prilaku nyata dan tidak terkait dengan hubungan kesadaran atau konstruksi mental. Ciri utama teori belajar behavioristik adalah guru bersikap otoriter dan sebagai agen induktinasi dan propaganda dan sebagai pengendali masukan perilaku. Hal ini karena teori belajar behavioristik menganggap manusia itu bersifat pasif dan segala sesuatunya tergantung pada stimulus yang didapatkan. Sasaran yang dituju dari pembelajaran ini adalah agar terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Selain dalam pemberian point terhadap pelanggaran aturan sekolah/madrasah, teori belajar behavioristik juga diterapkan dalam pembelajaran.⁹

Hal tersebut akan membantu membentuk Siswa ke arah perkembangan yang optimal pula. Telah banyak upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah untuk membantu Siswa mencapai prestasi belajar yang optimal itu. Kenyataan dilapangan masih terdapat siswa yang belum mencapai prestasi yang optimal. Prestasi belajar merupakan wujud dari aktifitas belajar oleh sebab itu berbicara tentang prestasi belajar tentu

⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2017), Hlm 44

⁸ Desmita, . 44

⁹ Novi Irwan Nahar, *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*

(Sumatera barat: Nusantara Journal Ilmu Penetahuansosial, 2016) 64-65.

tidak akan lepas dari control dan pengawasan dari Guru dan orangtua.

Teori behavioristik yang menekankan adanya hubungan antara stimulus dengan respon secara umum dapat dikatakan memiliki arti yang penting bagi siswa untuk meraih keberhasilan belajar. Metode yang digunakan guru dalam menerapkan teori tersebut biasanya guru akan memberi banyak stimulus dalam pembelajaran, dengan cara ini siswa akan merespon secara positif, apalagi di sertai dengan adanya penghargaan (Reward) yang berfungsi sebagai penguat terhadap respon dari siswa. Dengan pembiasaan seperti ini siswa akan lebih tertarik untuk suatu tujuan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Aliyah di beberapa daerah masih sering menggunakan metode ceramah. Guru selalu diposisikan sebagai pusat perhatian bagi para siswa dalam berbagai hal, sehingga perhatian Guru terhadap siswa hanya sebatas menyimak pelajaran tanpa adanya timbal balik dari siswa. Hal ini mengakibatkan kecenderungan guru kearah otoriter yang mana guru selalu merasa bahwa perhatian para siswa harus tertuju kepadanya. Siswa disini tidak hanya butuh menyimak dan memperhatikan guru tapi mereka juga perlu mendapat kesempatan untuk memberikan timbal balik dalam proses pembelajaran sehingga dapat tercipta kondisi belajar yang kondusif.

Seiring berkembangnya dunia pendidikan, berkembang pula berbagai teori tentang metode pembelajaran. Beberapa madrasah sudah mulai menyadari tentang pentingnya penerapan metode pembelajaran dengan pendekatan - pendekatan yang sesuai dengan kondisi siswa. Pendekatan behavioristik merupakan pendekatan yang sering dijadikan acuan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat penerapannya di salah satu madrasah yang berada di pucakwangi. Penulis mendapati pendekatan ini diterapkan di MA Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi. Dari berbagai guru di madrasah tersebut sudah banyak yang menyadari dan menerapkan pendekatan behavioristik dalam proses pembelajaran serta tidak terpaku pada metode ceramah semata, mengingat peran guru sebagai fasilitator berbagai para siswa.

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang lebih mengfokuskan pendidikan dalam mendalami ilmu agama

pastinya mempunyai perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan sekolahan formal pada umumnya. Jika pada sekolah umum hanya menyajikan satu mata pelajaran pendidikan agama islam, maka madrasah mengajarkan pendidikan agama pendidikan dalam beberapa mata pelajaran dengan di siplin ilmu masing-masing. Sebagaima kita tau madrasah mengajarkan mata pelajaran fiqih, Al- Qur'an Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Akidah Akhlak.yang menjadi pelajaran wajib bagi siswa madrasah.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak mengajarkan ideologi-ideologi dalam agama, serta tindakan dan perilaku yang baik untuk seorang muslim dalam kehidupan individu dan bermasyarakat. Terkait fungsi dan tujuan pembelajaran aqidah akhlak yang berfokus pada tingkahlaku yang baik, semestinya pendekatan yang di terapkan oleh guru harus sesuai dengan tujuan tersebut. Pendekatan behavioristik menjadi pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran Akidah Akhlak, karena Pendekatan tersebut sejalan dengan tujuan dalam pembelajaran akidah akhlak.

Di madrasah Aliyah Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi proses pembelajaran berjalan sebagai mestinya dengan berbagai mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh lembaga terkait. Walaupun ada beberapa mata pelajaran yang masih menggunakan metode ceramah dan pendekatan klasik, ada beberapa guru juga yang menerapkan pendekatan-pendekatan modern yang sesuai dengan kondisi siswa saat ini. Salah satunya dalam proses pembelajaran akidah akhlak yang diajarkan selama 1 jam 30 menit pelajaran dalam satu minggu di setiap kelas. Guru akhidah ahlak di madrasah tersebut menggunakan pendekatan behaviotistik dalam proses pembelajaran. Demikian yang disampaikan oleh Guru akidah akhlak Bapak Muhammad irfansyah S.pd, saat melakukan prariset oleh penulis.¹⁰

Guru akidah akhlak di MA Tarbiyatul Islamiyah membiasakan para siswa untuk memberikan stimulus-stimulus dengan harapan siswa dapat memberi respon dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori behavioristik tentang

¹⁰ Muhammad Irfansyah, *Hasil Wawancara Guru mata pelajaran Akidah Akhlak*, MA Tarbiyatul Islamiyah, Kamis 9 September 2021, pukul. 10.00-10.30.

hubungan antara stimulus dan respon. Pembiasaan dengan pola perilaku yang baik juga diterapkan oleh guru dalam mengantarkan siswa memahami materi yang diajarkan. Harapannya siswa nantinya dapat belajar secara mandiri dan maksimal dengan kesadaran yang terbentuk dalam proses pembelajaran tersebut.

Penulis melihat akan adanya peningkatan prestasi siswa dalam bidang akademik baik secara kognitif, afektif, psikomotorik. Mengingat pendekatan yang diterapkan guru sudah sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun dalam praktiknya pastinya banyak ditemui kendala-kendala ketika menerapkan pendekatan behavioristik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Mulai dari keadaan psikologis siswa dan guru hingga hal-hal yang sifatnya eksternal seperti sarana dan prasarana dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sebagaimana yang terjadi dan dialami oleh Bapak Muhammad irfansyah S.Pd, yang mengampu mata pelajaran akidah akhlak.

Berangkat dari uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penulisan tentang: Pendekatan behavioristik pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas xii di MA Tarbiyatul islamiyah pucakwangi, kabupaten pati tahun pelajaran 2021/2022.

B. Fokus Penulisan

Pada dasarnya penulisan kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya masalah. Dan batasan masalah dalam penulisan kualitatif disebut fokus penulisan.¹¹ Fokus penulisan memuat rincian tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap atau digali dalam suatu penulisan.¹² Sehingga Fokus penulisan dapat mempermudah alur penulisan pada tahap selanjutnya.

¹¹ Sugiyono, *Metode Peneitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 285-286.

¹² Muhammad Saekhan, *Metodologi Pnelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprize, 2010), 106.

Sebagaimana yang telah disampaikan dalam latar belakang di atas yang mendasari penulisan ini. Mengingat luasnya ruang lingkup yang diuraikan, maka untuk menghindari pembiasan dalam memahami pembahasan, maka penulis akan membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Pendekatan behavioristik pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII MA Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi, kabupaten Pati
2. Prestasi belajar siswa kelas XII MA Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi, kabupaten Pati
3. Lokasi penulisan ini difokuskan di MA Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi, kabupaten Pati

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah teruraikan diatas, dapat diambil beberapa pokok permasalahan yang menjadi bahan kajian penulis, yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendekatan Behavioristik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XII MA Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi, Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana Peningkatan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Penerapan Pendekatan Behavioristik Siswa Kelas XII MA Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendekatan Behavioristik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII MA Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi, Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penulisan

Secara umum, studi ini bertujuan untuk mencari data dan informasi yang kemudian dianalisis dan ditata secara sistematis dalam rangka menyajikan gambaran yang semaksimal mungkin tentang penulisan “Pendekatan Behavioristik pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan prestasi siswa kelas XII MA Tarbiyatul Islamiyah pucakwangi, kabupaten Pati.

Adapun Tujuan penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pendekatan Behavioristik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XII MA Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi, Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk Mengetahui Peningkatan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Penerapan Pendekatan Behavioristik Siswa Kelas XII MA Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendekatan Behavioristik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII MA Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi, Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penulisan

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat dari penulisan ini, secara kongkrit dapat dikategorikan atas dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penulisan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan sumbangan data ilmiah bagi perkembangan pendidikan agama islam di Indonesia dalam membentuk Prestasi belajar siswa di masyarakat.
2. Secara praktis
 - a. Manfaat Bagi Penulis
Penulisan ini diharapkan dapat memberi masukan atau sumbangan untuk perbaikan sistem pelaksanaan pembelajaran di Masyarakat dalam menanamkan Prestasi belajar siswa.
 - b. Manfaat Bagi Guru
Penulisan ini diharapkan dapat memberi masukan pada Guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terhadap siswa agar memiliki prestasi belajar.

c. Manfaat Bagi Siswa

Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Siswa terutama dalam meningkatkan motivasi belajarnya untuk mencapai prestasi meningkat.

d. Manfaat Bagi Pembaca

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan, dan gambaran serta kajian penulisan lebih lanjut tentang penerapan pendekatan behavioristik. terhadap motivasi dan prestasi siswa.

